

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA,
SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN
SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X SMA GAYABARU SEPUTIH
SURABAYA LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :
ISNA FITRIANA
NPM. 2101011045**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**

**PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA,
SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN
SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X SMA GAYABARU SEPUTIH
SURABAYA LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
ISNA FITRIANA
NPM. 2101011045**

Pembimbing : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118, Inggunjaya 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 47275; Faksimil (0725) 47296; Website: www.uinjember.ac.id; e-mail: kumad@uinjember.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jember
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Isna Fitriana
NPM : 2101011045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAS GAYABARU SEPULUH SURABAYA LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jember untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Mardiah, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 15 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH

Nama : Isna Fitriana

NPM : 2101011045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 15 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 3078/Un.36.1/11/P2.00.9/07/2026

Skrripsi dengan judul: PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH Disusun oleh Isna Fitriana, NPM: 2101011045, Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 26 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Basri, M.Ag

Penguji III : Ghulam Mutadlo, M.Pd.I

Penguji IV : Krisna Widatama, M.Kom

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP.19800607-200312 2 003



ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Isna Fitriana

NPM: 2101011045

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) sebagai bentuk pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan 3S terhadap perilaku sopan santun siswa dalam Pendidikan Agama Islam kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya, Lampung Tengah Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, dengan sampel penelitian sebanyak 58 siswa kelas X. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara metode pembiasaan 3S sebagai variabel bebas dan perilaku sopan santun sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan 3S berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa. Besarnya kontribusi pengaruh metode pembiasaan 3S terhadap perilaku sopan santun siswa adalah sebesar 48,5%, sedangkan 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, metode pembiasaan 3S dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan dan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Sopan Santun

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE 3S HABITS METHOD (SMILE, GREETING, SALAM) ON STUDENTS' POLITE BEHAVIOR IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION GRADE X OF GAYABARU SEPUTIH SURABAYA CENTRAL LAMPUNG

Abstract Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping students' character and behavior, particularly in instilling values of politeness and courtesy in daily life. One approach involves the "3S" habituation method—Senyum (Smile), Sapa (Greet), and Salam (Offer Salutations)—as a form of character development within the school environment. This study aims to determine the influence of the 3S habituation method on the polite behavior of Grade X students in the Islamic Religious Education course at SMAS Gayabaru Seputih Surabaya, Central Lampung, during the 2025/2026 academic year. A quantitative research approach was employed. Data were collected via questionnaires and documentation, involving a sample of 58 Grade X students. Data analysis was conducted to examine the relationship between the 3S habituation method (independent variable) and polite behavior (dependent variable). The results indicate that the 3S habituation method has a positive and significant influence on students' polite behavior. The 3S habituation method contributed 48.5% to the students' polite behavior, while the remaining 51.5% was influenced by factors not examined in this study. Thus, the 3S habituation method serves as an effective alternative for instilling values of politeness and shaping student character through Islamic Religious Education in schools.

Keywords: *Good Manners, Habituation Method*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Fitriana
NPM : 2101011045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2026

Yang Menyatakan



Isna Fitriana

NPM. 2101011045

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).¹

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), QS. Al-Insyirah [94]: 5–6.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan selama ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebaikan kepada umatnya. Dengan rasa terima kasih yang tulus dan penuh kebahagiaan. Peneliti mempersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Kedua orangtua tercinta saya, Bapak Mustadi dan Ibu Esih Purwati, Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku kuliah, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak ibu sehat panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kakak tersayang Lailatul Khasanah, terima kasih atas materi, dan dukungannya selama ini serta doa-doa baiknya. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M,Ag selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN JURAI SIWO Metro. yang telah memberikan ilmu pengetahuan, tuntunan dan doa selama masa perkuliahan ini.
5. Almamater tercinta UIN JURAI SIWO Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat nikmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons Selaku rektor UIN JURAI SIWO LAMPUNG, Dr. Siti Annisah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dewi Masitoh, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi, Seluruh Dosen dan Karyawan UIN JURAI SIWO Metro.

Kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk perbaikan skripsi ini akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 01 Juni 2026

Penulis



Isna Fitriana

Npm. 2101011021

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)	10
1. Definisi 3 S	12
2. Faktor Pendukung Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam).....	17
3. Faktor penghambat Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)	18
B. Sopan Santun.....	19
C. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Tujuan pendidikan agama islam.....	22

D.	Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam	23
1.	Dasar hukum yuridis.....	23
2.	Dasar hukum religius.....	24
3.	Fungsi pendidikan agama islam	25
E.	Pengaruh Pembiasaan 3S Terhadap Perilaku Sopan Santun	26
F.	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Rancangan Penelitian	29
1.	Jenis peneliitian	29
2.	Desain penelitian	29
B.	Definisi Operasional Variabel.....	31
C.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	32
1.	Populasi	32
2.	Sampel dan	33
3.	Teknik Sampling	34
D.	Teknik Pengumpulan Data	34
1.	Metode Angket/ Kursioner	34
2.	Metode Dokumentasi.....	35
E.	Instrumen Penelitian.....	35
1.	Rancangan Kisi-Kisi Instrumen.....	35
2.	Pengujian Instrumen	37
F.	Teknik Analisis Data	38
1.	Uji Prasyarat Analisis	38
2.	Uji Hipotesis	39
3.	Uji determinasi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	42
2.	Deskripsi data hasil penelitian.....	46
B.	Pembahasan hasil penelitian.....	62

BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Survei	4
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	33
Tabel 3. 2 Teknik Penskoran Angket	35
Tabel 3. 3 Kisi- Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian	36
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Smas Gayabaru Seputih Surabaya	44
Tabel 4. 2 Data pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAS Gayabaru.....	45
Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana Di SMAS Gayabaru Lampung Tengah.....	46
Tabel 4. 4 Daftar Skor Jawaban Angket Metode Pembiasaan 3S.....	47
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang metode pembiasaan 3S	50
Tabel 4. 6 Daftar Skor Jawaban Angket Sopan Santun	50
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Sopan Santun.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Metode Pembiasaan	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Sopan Santun	54
Tabel 4. 10 Hasil uji reabilitas metode pembiasaan 3S	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas Sopan Santun Siswa	56
Tabel 4. 12 Hasil uji normalitas	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas.....	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji T.....	60
Tabel 4. 15 Tabel hasil uji koefisien determinasi	61
Tabel 4. 16.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Desain Gambar.....	30
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Penelitian Skripsi.....	70
Lampiran 2 hasil angket uji coba variabel x	71
Lampiran 3 hasil angket penelitian	75
Lampiran 4 Surat Balasan Permohonan Pra-Survey	87
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Research	88
Lampiran 6 Sk Pembimbing Skripsi	89
Lampiran 7 Surat Tugas.....	90
Lampiran 8 Dokumentasi menyebar angket	91
Lampiran 9 APD	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting untuk membentuk karakter dan pengetahuan manusia dalam kehidupan sosial dilingkungannya. Guru inspiratif dan kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah adalah salah satu bentuk ikhtiar dalam mewujudkan pendidikan yang merdeka dalam belajar.¹

Pendidikan juga selalu memperhatikan tiga ranah kemampuan yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. konsep tentang kognitif, afektif, serta psikomotor ini juga dikenal dengan nama taksonomi bloom. Konsep ini mencakup domain kognitif : keterampilan mental (pengetahuan), domain afektif : perkembangan perasaan atau bidang emosi (sikap), domain psikomotorik : keterampilan manual atau fisik (keterampilan).²

Tujuan pendidikan di sekolah salah satunya membentuk perilaku siswa pada aspek afektif. Ranah afektif dalam tujuan pembelajaran menitikberatkan pada sikap yang mencerminkan pemahaman, minat, kepedulian, serta tanggung jawab, kemampuan untuk mencermati dan merespon dalam interaksi sosial dan kemampuan untuk menunjukkan ciri perilaku ataupun nilai-nilai yang relevan dengan situasi tes dan bidang studi.³

¹ Inevsha Cornellya Putri and Yesika Novita Rahmi, "Implentasi Metode Pebiasaan 3S (Senyum Sapa Salam) Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V SDN 002 Kuapan," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multi Disipliner* 02 (2025).

² Elyatul Mu'awanah and Ita Nurmala, "Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka," *Advances in Education Journal* 1 (2024).

³ Mauridhatul Kasanah, "Taksonomi Tujuan Pendidikan Dan Evaluasi Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 146–62.

Metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) merupakan salah satu metode yang relevan diterapkan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Metode ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih positif antara siswa dengan guru, teman, dan orang di sekitar mereka. Tata cara ini ialah wujud pendekatan afektif yang sederhana tetapi mempunyai akibat besar terhadap lingkungan belajar. Lewat pembiasaan 3S, terbentuk suasana positif yang membuat siswa untuk lebih terbuka, merasa dihargai, serta aman dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan merupakan strategi yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Misalnya nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, atau kebersihan dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin di dalam sekolah.⁴

Metode 3S bukan hanya sebatas sebagai bentuk tata krama dasar, tetapi sebagai salah satu upaya membentuk karakter yang lebih menghargai sesama, memiliki rasa hormat, serta meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya etika dan sopan santun dalam interaksi sosial.

Penerapan pembiasaan sederhana seperti ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pada pelaksanaan budaya 3S, siswa diajak Untuk senyum, sapa serta salam terhadap guru dan teman-temannya. Senyum,

⁴ Bintang Ridzky et al., "Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM Di Sekolah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , Indonesia," *Bisnis Manajemen* 3 (2025).

⁵ Putri and Rahmi, "Implentasi Metode Pebiasaan 3S (Senyum Sapa Salam) Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V SDN 002 Kuapan."

sapa, serta salam tidak hanya mengarahkan tindak perilaku kesopanan, yaitu jadi pintu masuk untuk membangun fondasi karakter moral yang kokoh menjadi suatu keperibadian yang mencerminkan empati, atensi terhadap orang lain, dan rasa hormat yang mendalam.⁶

Peneliti melakukan pra-survei di sekolah pada tanggal 12 November 2025 yang bertempat di SMAS Gayabaru Seputih Surabaya, Lampung Tengah, peneliti melakukan observasi di SMAS Gayabaru Seputih Surabaya, Lampung Tengah kemudian melakukan wawancara dengan ibu Wulandari yang bertugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Peneliti menemukan sejumlah masalah yang terjadi yaitu kurangnya sikap sopan santun siswa terhadap guru dan teman sebaya. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah, peneliti juga mengetahui bahwa terdapat siswa yang kurang tersenyum ramah dan terkesan cuek dengan teman sebaya. Siswa jarang menyapa dan mengucapkan salam saat berpapasan dengan guru atau teman sebaya. Berikut data hasil wawancara dengan guru di sekolah terhadap perilaku atau sikap dan sopan santun siswa di sekolah.⁷

⁶ Meilinda Hardianti, "Analisis Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SDN Pekayon 03," *Jurnal Mu'allim* 7, no. 1 (2025)

⁷ Hasil observasi langsung pada tanggal 12 november 2025 pukul 11.00 WIB di SMAS Gayabaru lampung tengah

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Survei

kelas	Jumlah siswa kurang sopan santun	persentase
X.1	16 - 19	84%
X.2	17 - 20	85%
X.3	18 - 19	95%
XI.1	3 - 27	11%
XI.2	4 - 28	14%
XI.3	2 - 25	8%
XII.1	2 - 21	9,5%
XII.2	1 - 19	5,3%
Total	178	

Berdasarkan hasil prasurvei pada tabel 1.1 diatas diketahui bahwa perilaku kurang sopan santun siswa paling tinggi terdapat pada kelas X. kelas X.1 memiliki presentase 84%, X.2 sebesar 85%, dan X.3 sebesar 95%. sebaliknya, kelas XI dan XII menunjukkan persentase di bawah 50%, yang menandakan perilaku sopan santun siswa relatif baik. berdasarkan temuan tersebut, peneliti melanjutkan penelitian pada kelas yang memiliki persentase perilaku kurang sopan santun di atas 50%, yaitu kelas X.1, X.2, X.3, karena dinilai paling relevan sebagai subjek penelitian.⁸

Peneliti menemukan fenomena yang sesuai untuk melakukan penelitian dengan metode 3s (senyum, sapa dan salam) di SMAS Gayabaru karena sesuai dengan permasalahan yang ada disekolah tersebut. Berdasarkan dari penjabaran diatas maka penulis tertarik mengangkat penelitian ini menjadi

⁸ Hasil observasi langsung pada tanggal 12 November 2025 pukul 11.00 WIB di SMAS Gayabaru lampung tengah

sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya disiplin dan sikap sopan santun siswa terhadap guru dan teman sebaya
2. Siswa kurang tersenyum dengan teman sebaya
3. Siswa jarang menyapa dan mengucapkan salam saat berpapasan dengan guru atau teman sebaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membatasi ruang lingkup pembahasan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Maka peneliti hanya akan fokus pada permasalahan Pengaruh Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah ada Pengaruh Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di jelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai bagaimana peran Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan sopan santun siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat untuk sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembaharuan kebijakan penerapan 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang telah di terapkan sebelumnya..

2) Manfaat Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi guru dalam mengevaluasi dan memperkuat penerapan 3S (Senyum, Sapa,

Salam), serta meningkatkan peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.

3) Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran di atas yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah yang membahas tentang 3S (Senyum, Sapa, Salam) Penulis menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Hasil penelitian oleh Taflikhah (2024) Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di Paud Umi Maryam desa Botekan Ulujami Pemalang.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa karakter bersahabat anak usia dini di Paud Umi Maryam desa Botekan Ulujami Pemalang cukup baik dengan penggunaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel x penelitian yaitu sama membahas Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam).

Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

⁹ Taflikhah, Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di Paud Umi Maryam desa Botekan Ulu Jami Pemalang 2024.

2. Hasil Penelitian oleh Raida Izzatun Nafsi (2025), penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam (3S) Mengembangkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo".¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter bersahabat berkembang sesuai dengan harapan. Di antaranya yaitu anak dapat berkomunikasi dengan baik dan santun menjadi pendengar yang baik, menghormati orang lain, dapat bekerja sama dan perhatian atau peka terhadap teman sebaya.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel x penelitian yaitu sama membahas Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

3. Hasil Penelitian oleh Mirda (2023), penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan 3s (Senyum, Salam, Sapa) Guru Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas Iv Di Upt Sd Negeri 12 Bangkala Kabupaten Jeneponto".¹¹ Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan 3s (senyum, salam, sapa) guru berpengaruh terhadap motivasi belajar pelajaran agama Islam dan budi pekerti peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 12 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

¹⁰ Raida Izzatun Nafsi, Implementasi Metode Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam (3S) Dalam Mengembangkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo, Institut Agama Islam *Negeri Ponorogo*, 2025

¹¹ Mirda Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan 3s (Senyum, Salam, Sapa) Guru Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas Iv Di Upt Sd Negeri 12 Bangkala Kabupaten Jeneponto" (2023),

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel x penelitian yaitu sama membahas Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel Y yaitu motivasi belajar dan sopan santun siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan dan membentuk perilaku. Secara etimologis, budaya berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya, yaitu segala hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. budaya juga bermakna adat istiadat dan kebiasaan yang telah berkembang serta melekat dalam kehidupan masyarakat.

Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) pada dasarnya berasal dari nilai budaya bangsa Indonesia yang dikenal ramah, sopan, dan santun dalam berinteraksi. Penerapan 3S bukan teori dari tokoh tertentu, tetapi merupakan bagian dari tradisi masyarakat Indonesia yang kemudian diadaptasi ke dunia pendidikan sebagai pembiasaan karakter. Perubahan perilaku dan menurunnya sopan santun pada peserta didik membuat sekolah perlu menanamkan kembali nilai 3S sebagai bentuk pembiasaan positif.¹

Penerapan pembiasaan 3S di sekolah bertujuan membentuk karakter peserta didik agar terbiasa bersikap ramah, menghargai orang lain, dan menjunjung kesantunan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembentukan perilaku baik melalui pembiasaan nilai-nilai positif. karakter terbentuk dari nilai dan pemikiran seseorang yang diwujudkan melalui tindakan.

¹ Ida arina, "Penerapan Budaya (Senyum, Salam Dan Sapa) Terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Wadas Iii Karawang," *Buana Ilmu* 9, no 1.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan bermoral, sehingga mampu menciptakan kehidupan yang aman dan harmonis.²

Sebagai bagian dari upaya tersebut, SMAS Gayabaru menerapkan budaya 3S untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan terbiasa menunjukkan sikap sopan santun dan berperilaku baik kepada seluruh warga sekolah. Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dapat dilihat melalui beberapa indikator perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Indikator tersebut antara lain kebiasaan siswa menunjukkan ekspresi ramah dengan tersenyum ketika bertemu guru, tenaga kependidikan, maupun teman sebaya.³

Selain itu, siswa terbiasa menyapa dan mengucapkan salam kepada guru saat datang ke sekolah, masuk dan keluar kelas, serta ketika berpapasan di lingkungan sekolah. Pembiasaan 3S juga tercermin dari sikap siswa yang menggunakan bahasa yang sopan, intonasi yang santun, serta sikap hormat saat berinteraksi dengan guru dan warga sekolah lainnya. Lebih lanjut, siswa menunjukkan kesadaran untuk memulai interaksi secara santun tanpa harus

² Ida arina, "Penerapan Budaya (Senyum, Salam Dan Sapa) Terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Wadas Iii Karawang," *Buana Ilmu* 9, no 1.

³ Ibid

diingatkan, serta mampu menjaga etika pergaulan dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. pembiasaan 3S menjadi dasar dalam membentuk perilaku sopan santun siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.⁴

1. Definisi 3 S

a. Senyum

Senyum merupakan ekspresi gerak tawa yang tidak diiringi suara sebagai pengaplikasian perasaan bahagia, gembira, suka, serta sebagainya dengan bibir yang sedikit mengembang. Senyum yang dicoba ialah reaksi yang diberikan buat menampilkan keramahan terhadap orang yang ditemuinya.⁵

Senyum adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengatakan rasa bahagia, gembira, suka, serta sebagainya dengan meningkatkan bibir sedikit, dan suatu pergantian pada ekspresi wajah yang menimbulkan mata bersinar, sudut mulut melengkung ke atas tanpa suara, serta lebih sedikit distorsi otot yang terjalin dibanding dikala tertawa mengatakan kegembiraan, kesenangan, kasih sayang, persetujuan, terkontrol, kemarahan, cemoohan ataupun bermacam emosi yang lain.

senyum selaku ekspresi wajah seorang dalam mengatakan perasaannya, persahabatan, persetujuan dan penghargaan seorang terhadap sesamanya. Senyum yang menarik serta balance ialah suatu

⁴ Ibid.

⁵ Diah Ayu Nazira, S. Maryam Yusuf, and M Januar Ibnu Adham, "Internalisasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa Dan Salam) Dalam Meningkatkan Nilai Kesopanan Di MTsN 2 Ponorogo," *Asanka : Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (2023).

yang sangat berharga untuk seorang dalam pergaulannya.⁶ Senyum mencerminkan keadaan hati yang gembira, yang terwujud melalui gerakan bibir disertai ekspresi wajah. Disini, senyum yang lahir dari ketulusan hati, bukan yang dibuat-buat semata. Senyum dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah, sebab ia mampu menghasilkan energi positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Senyum juga menjadi penanda awal terbentuknya ikatan persaudaraan yang secara implisit telah terjalin melalui rasa ukhuwah. Memang, senyum pada wajah seseorang dapat menambah daya tarik dan karisma pribadinya. Selain itu, senyum mampu menutupi kesedihan yang dirasakan. Oleh karena itu, marilah kita tersenyum untuk membawa kebahagiaan bagi orang lain. Senyum yang berasal dari hati akan kembali ke hati, itulah keindahan dari senyuman. menyuguhkan senyum tulus kepada mereka yang berhubungan dengan kita, ikatan tersebut akan terasa lebih hangat, membawa keceriaan dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat keakraban dengan lingkungan sekitar.

Senyum memiliki nilai ibadah yang tinggi. Satu senyuman yang diberikan kepada seseorang setara dengan pahala bersedekah. Sebagaimana sabda Nabi: “Senyummu kepada saudaramu adalah shodaqoh”. Konsep sedekah tidak terbatas pada pemberian materi semata. Senyum merupakan bentuk sedekah yang paling sederhana, meskipun bagi sebagian orang bisa menjadi tantangan yang berat. Pada dasarnya, setiap individu mampu tersenyum kepada siapa pun. Namun,

⁶ Abdurachman, *Anatomi Senyum* (Airlangga University Pres, 2018).

ketidakseimbangan fisik atau mental sering kali menghalangi sebagian orang untuk melakukannya.

Senyum dapat menggambarkan kondisi emosional seseorang. Senyum tulus dari hati memberikan pantulan positif terhadap jiwa orang lain. Seorang Muslim selalu didorong untuk memiliki dada yang lapang dan secara konsisten menyebarkan senyum kepada sesama. Lebih dalam lagi, makna senyum bagi seorang Muslim adalah menyebarkan kegembiraan dan kasih sayang melalui ekspresi tersebut.

Dari Abu Dzar RA yang dia berkata bahwa Rasulullah SA bersabda: **تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ**

Artinya: “Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu.” (HR Tirmidzi).⁷

Hal ini sejalan dengan misi Islam untuk menyebarkan keceriaan di dunia. Nabi Muhammad SAW telah menjadi pelopor dalam menekankan pentingnya senyum guna menciptakan rasa nyaman bagi orang lain. Beliau pernah memotivasi para sahabat mengenai nilai senyum. Wajah yang selalu tersenyum merupakan ciri khas akhlak Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Selain sebagai bagian dari praktik akhlak mulia Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, senyum juga menjadi perintah beliau kepada umatnya dalam interaksi sosial. Sebagaimana firman-Nya: “Janganlah kamu menganggap remeh suatu kebaikan pun, meskipun

⁷ Annisa Fitri Azzahra, Luqmanul Hakim, and Novizal Wendry, “Studi Living Hadis: Pembentukan Karakter Muslim Anak Usia Dini Di Yayasan Ummah,” *El Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2024)

hanya bertemu saudaramu dengan wajah yang cerah (senyum)”. Kini, senyum telah dikembangkan menjadi terapi yang menyegarkan bagi diri sendiri dan orang lain. Bahkan dalam dunia bisnis dan manajemen, senyum yang menawan diajarkan untuk memikat orang lain. Senyum dapat memengaruhi penampilan seseorang, sehingga membuat orang merasa lebih dihargai dan terlayani dengan baik. Sungguh luar biasa ajaran Islam yang meletakkan fondasi akhlakul karimah.⁸

Senyum merupakan pendekatan penting untuk mendapatkan teman dan memengaruhi rekan kerja serta individu di sekitar kita. Senyum yang menawan dan proporsional dapat dianggap sebagai aset pribadi yang berharga. Senyum secara alami muncul ketika seseorang merasakan kebahagiaan, kegembiraan, humor, atau penerimaan sapaan. senyum sebagai perubahan ekspresi wajah yang melibatkan binar mata, lengkungan bibir yang naik dan ke atas, tanpa suara apa pun. Senyum adalah kontraksi otot wajah yang lebih ringan daripada tawa, dan dapat menyampaikan berbagai emosi seperti geli, kegembiraan, kasih sayang yang lembut, persetujuan, kegembiraan yang tertahan, ironi, ejekan, dan perasaan lainnya.⁹

b. Sapa

Menyapa dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan, baik melalui kata-kata maupun gestur, yang dimaksudkan untuk menyambut atau

⁸ Annisa, “Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sapan,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2019).

⁹ Fakhri Misbahuddin, “Implementasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SD Muhammadiyah Ambar Ketawang 2,” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025): 108–13.

menyapa orang lain saat bertemu. Praktik ini memperkuat ikatan persahabatan dan menjaga kelancaran komunikasi antar murid dan guru di sekolah. Setibanya di sekolah, siswa biasanya menyapa teman sebaya dan guru mereka di gerbang sekolah.¹⁰ Sapa pada dasarnya merupakan bentuk perhatian atau pengakuan atas kehadiran orang lain. Dalam interaksi sehari-hari, jenis sapaan ini menumbuhkan rasa apresiasi dan pengakuan, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mempererat ikatan sosial di lingkungan sekolah. Bukti empiris menunjukkan bahwa hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.¹¹

Ketika dua orang bertemu, sapaan berfungsi sebagai sarana untuk menyambut mereka melalui kata-kata ramah atau tindakan fisik. bertukar sapaan hangat, ikatan kekeluargaan dapat diperkuat, sekaligus menjaga kelancaran komunikasi demi kelancaran kegiatan sekolah secara keseluruhan. Siswa biasanya bertemu dan menyapa guru dan teman mereka di pintu masuk sekolah saat pertama kali tiba.¹²

c. Salam

Salam merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salam dapat dipandang sebagai perwujudan kepedulian, penghargaan, atau rasa hormat yang ditunjukkan seseorang kepada

¹⁰ Nurliani Firdaus and Ramli, "Senyum : Psikologi Positif Dan Psikologi Islam," *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 5, no. 1 (2023).

¹¹ . Nurhasanah and Yuli Diah Saptorini, "Survei Penerapan Budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa) Dan 5 K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Kesehatan Dan Kenyamanan) Di Sekolah Dasar Daerah Kabupaten Dan Kota Bekasi," *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 02 (2024)

¹² Sri Harmuli, "Implementasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 6 (2025).

anggota keluarga, kerabat, teman dekat, atau sekadar kenalan. Inti dari salam adalah membuat orang yang disapa merasa dihargai dengan tulus.¹³

Salam yang diajarkan adalah "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh", yang berarti keselamatan, rahmat Allah, dan berkah-Nya tercurah kepadamu. Jawaban yang diberikan adalah "Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarokatuh", yang berarti keselamatan, rahmat Allah, dan berkah-Nya juga tercurah kepadamu. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr, seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apa praktik terbaik dalam Islam?" Rasulullah SAW menjawab, "Berilah makan dan sebarkan salam di antara kalian, baik kalian saling kenal maupun tidak". Dalam Islam, mengucapkan salam dianggap sebagai suatu ibadah. Mengucapkan, memberi, dan menyebarkan salam termasuk dalam kategori amal saleh yang mulia.¹⁴

2. Faktor Pendukung Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

a. Peran Guru Sebagai Teladan

Keberhasilan anak dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi mereka juga berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa mereka. observasi dan

¹³ Edberd, "Efektifitas Pelayanan 3S (Senyum, Salam, Sapa) Terhadap Kepuasan Konsumen Di Mizzu Coffe Bar," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 3, no. 1 (2022).

¹⁴ Nita Eka Rahmawati, "Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1 (2018).

imitasi model lingkungan adalah cara yang paling umum untuk mempelajari perilaku manusia. Siswa akan lebih mudah meniru perilaku yang ada di dunia nyata yang ditunjukkan guru daripada hanya menerima arahan. Oleh karena itu, peran guru sebagai model (role model) memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan perilaku sopan santun.¹⁵

b. Dukungan Kepala Sekolah dan Kebijakan Sekolah

Keberhasilan penerapan metode pembiasaan 3S Senyum, Sapa, Salam sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, dan mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengawasi proses pendidikan, tetapi juga memberikan panduan, inspirasi, dan contoh kepada guru dan siswa. Kepala sekolah yang secara konsisten mendukung program 3S akan membuat suasana sekolah menjadi kondusif untuk membangun budaya sopan santun.

3. Faktor penghambat Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

a. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi

Efektivitas penerapan metode 3S (Senyum, Sapa, Salam) dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi guru dan siswa. Guru yang tidak terlatih cenderung kurang konsisten, dan siswa yang kurang memahami tujuan 3S sulit untuk menerapkannya.

b. Kurangnya konsistensi siswa

kurangnya konsistensi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan

¹⁵ Putri and Rahmi, "Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum Sapa Salam) Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V SDN 002 Kuapan."

penerapan metode 3S (Senyum, Sapa, Salam). Siswa yang belum terbiasa menerapkan metode ini lebih cenderung melakukan perilaku ini hanya sesekali atau ketika diingatkan oleh guru mereka. sehingga sulit untuk mengembangkan kebiasaan sopan. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki konsistensi internal agar mereka dapat membiasakan diri dengan 3S secara mandiri dan rutin dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.¹⁶

B. Sopan Santun

Sopan santun adalah istilah dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Perilaku sopan santun adalah elemen penting, Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, bersikap sopan, seperti berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai dan disayangi oleh banyak orang. Sopan santun juga dapat berarti tata krama yang menghargai, menghormati, dan berbudi pekerti baik. Sifat sopan santun ini harus ditanamkan pada anak sejak usia dini karena jika anak tidak memilikinya, lingkungannya akan menilainya buruk.

Perilaku santun, didefinisikan sebagai tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan norma dan etika yang berlaku dan dilakukan terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Sopan santun tidak dapat dipisahkan dari akhlak mulia, karena sopan santun sendiri merupakan sebuah terapan nyata dari perilaku seseorang yang berakhlak mulia. Dalam lingkungan pesantren, kata "tawdhu" merujuk pada sifat berakhlak mulia. Ini karena prinsip utama dalam mencari

¹⁶ Ibid

ilmu adalah untuk bersikap sopan terhadap orang tua, terutama guru.¹⁷

Karakter sopan santun semestinya di miliki oleh setiap manusia, karena perilaku ini merupakan dasar moral untuk membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitarnya. sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban dan keasusilaan. sopan santun mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses interaksi sosial yang di coba yang di mana di dalamnya ada tata krama, peradaban, serta keasusilaan, sopan santun inilah yang juga harus di tekankan dalam pendidikan di sekolah melalui pendidikan karakter atau di lakukan pembiasaan seperti membungkuk ketika melintas di depan guru atau orang yang lebih tua.¹⁸ indikator sikap sopan dan santun siswa di sekolah antara lain; siswa bertutur kata santun kepada guru atau teman sebaya, siswa di siplin dan menjaga sikap di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, siswa menghormati sesama dan berperilaku sopan dan santun.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sendiri adalah bimbingan dari orang dewasa kepada anak-anak selama masa pertumbuhan mereka agar mereka memiliki kepribadian Muslim yang kuat. orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Secara khusus, pendidikan Islam membentuk cara hidup yang dipenuhi dengan nilai-nilai Islam, sambil juga mengembangkan pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai Islam tersebut.

¹⁷ Norina Wasriyani, "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin," *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023).

¹⁸ Danastya Nurdwi Sukmadeva, Nora Yuniar Setyaputri, and Yuanita Dwi Krisphianti, "Budaya Sopan Santun Sebagai Dasar Memulai Interaksi Sosial Yang Baik Di Sekolah," *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (2022).

Pendidikan Islam sebenarnya adalah pendidikan untuk seluruh aspek manusia, mulai dari pikiran dan hati, jiwa dan raga, hingga akhlak dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempersiapkan manusia untuk menghadapi kehidupan, baik dalam masa damai maupun perang, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masyarakat yang penuh dengan kebaikan dan kejahatan, manis dan pahit. Sementara itu, Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk mengambil peran, mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan fungsi manusia, sehingga mereka dapat melakukan kebaikan di dunia ini dan menuai pahala di akhirat.

Pendidikan sendiri memiliki fungsi sebagai alat untuk mempersiapkan generasi berkualitas bagi bangsa, serta berperan dalam menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban nasional yang bermartabat, dengan tujuan mendidik bangsa, “membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat” sebenarnya merupakan salah satu ajaran inti agama, dan pendidikan agama merupakan salah satu cara strategis untuk menumbuhkannya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari cara membimbing dan mendidik siswa dengan penuh tanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk mendidik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.¹⁹

¹⁹ Nurul, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)* Tahta Media Group, Tahta Pendidikan, 2023.

2. Tujuan pendidikan agama islam

Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan agama dan pembentukan karakter, di mana kebajikan (fadhilah) dan kedekatan dengan Allah menjadi prioritas utama. Bagi beliau, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna, baik di dunia ini maupun di akhirat. Imam Al-Ghazali juga berargumen bahwa manusia dapat mencapai kesempurnaan jika mereka bersedia mencari ilmu dan kemudian mempraktikkan kebajikan melalui ilmu yang telah mereka pelajari. Kebajikan ini pada akhirnya akan membawa mereka lebih dekat kepada Allah, yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai Pencipta, dan manusia yang paling sempurna menurut pandangannya adalah mereka yang terus-menerus berusaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Jika kita ingin sistem pendidikan berhasil mencapai tujuannya, ada dua hal penting yang harus dipenuhi. Yang pertama, tentu saja, adalah aspek pengetahuan yang harus disampaikan kepada siswa, atau dengan kata lain, kurikulum yang harus mereka capai. Yang kedua adalah cara penyampaian pengetahuan atau materi kurikulum tersebut kepada siswa, sehingga mereka benar-benar tertarik dan dapat menyerap manfaatnya. Dengan cara itu, siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan.

Dari mempelajari pemikiran Al-Ghazali, jelas bahwa ada dua tujuan akhir pendidikan. Pertama, untuk mencapai kesempurnaan manusia, yang pada akhirnya mendekatkan seseorang kepada Allah. Kedua, kesempurnaan

manusia yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, ia memiliki aspirasi untuk mengajar orang agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan ini, yang merupakan esensi pendidikan. Tujuan-tujuan ini memiliki nuansa agama dan moral yang kuat, tetapi tidak mengabaikan urusan duniawi.²⁰

D. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

1. Dasar hukum yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang mencakup landasan ideal, struktural, dan operasional. Landasan ideal merujuk pada landasan yang berasal dari filsafat hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, yang prinsip pertamanya adalah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa seluruh warga negara Indonesia wajib meyakini Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Keputusan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama, dinyatakan bahwa dengan prinsip Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, rakyat Indonesia menyatakan keyakinan dan ketaatan mereka kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga warga Indonesia percaya dan taat kepada Tuhan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab .

Kemudian, dasar struktural dimaksudkan sebagai landasan untuk pelaksanaan pendidikan agama, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Indonesia, 2003). Redaksi undang-undang tersebut menunjukkan

²⁰ Sumiarti Sumiarti, "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis," *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2 (2021): 148–61.

bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan dasar bagi warga negara Indonesia untuk mempraktikkan agama, menerapkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional merujuk pada landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Pemerintah telah mengonfirmasi hal ini dalam Pedoman Kebijakan Negara (GBHN) 1993 melalui Keputusan MPR RI No. II/MPR/1993: “Upaya harus dilakukan untuk terus meningkatkan fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan kehidupan beragama.”

2. Dasar hukum religius

Dasar agama yang dibahas di sini merupakan landasan utama dalam implementasi PAI, yaitu Al-Quran dan hadis. jika pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan, maka isi Al-Quran dan hadis adalah fondasinya. Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang sering dikaitkan dengan hal ini, salah satunya adalah Surah an-Nahl ayat 125: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu paling mengetahui siapa yang telah menyimpang dari jalan-Nya, dan Dia paling mengetahui siapa yang telah diberi petunjuk.”

Kemudian ada juga Surah Ali Imran ayat 104, di mana Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada sekelompok orang yang

menyeru kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf, dan melarang yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Kementerian Agama, 2009).²¹

3. Fungsi pendidikan agama islam

Fungsi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Fungsi-fungsi tersebut meliputi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, peningkatan, pencegahan, pengajaran, dan pengalihan. Fungsi pengembangan berkaitan dengan pembentukan keyakinan dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT, yang telah ditanamkan sejak mereka berada dalam lingkungan keluarga.

Fungsi penanaman nilai dimaksudkan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental berarti kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial, bahkan mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi koreksi berarti memperbaiki kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman mereka terhadap ajaran agama sehari-hari.

Fungsi pencegahan berarti kemampuan untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat merugikan diri sendiri dan menghambat perkembangan sebagai manusia Indonesia secara keseluruhan. Fungsi pengajaran berkaitan dengan pengetahuan agama secara umum, sistematis, dan fungsional. Akhirnya, fungsi pengalihan bertujuan untuk mengarahkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

²¹ Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Q.S. Ali imran [3]: 104.

E. Pengaruh Pembiasaan 3S Terhadap Perilaku Sopan Santun

Dalam lingkungan sekolah, siswa memegang peran penting sebagai subjek yang sedang melalui fase proses dan belajar. Pembentukan lingkungan sekolah yang terprogram dan kondusif sangat dibutuhkan agar pembiasaan budaya 3S dalam meningkatkan nilai kesopanan dapat diwujudkan. Bentuk proses pembiasaan budaya 3S pada siswa siswi, guru dan warga sekolah di SMAS Gayabaru dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menerapkan budaya senyum, sapa dan salam. kesopanan sangat penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin kepada generasi muda agar mereka mampu terbiasa memiliki akhlak yang baik tentang cara menghormati orang yang lebih tua maupun bersikap kepada orang yang lebih tua. Sementara itu, sebelum menerapkan budaya 3S kepada orang lain, yang terpenting bagi guru adalah menerapkannya pada diri sendiri. Hal ini dilakukan sejak mereka tiba di sekolah, menyambut kedatangan siswa-siswi dengan senyum, menyapa siswa dengan senyuman, dan memberinya salam. Akibatnya, secara tidak sadar dihasilkan energi-energi positif yang berdampak positif bagi karakter anak, terutama dalam meningkatkan nilai kesopanan.²²

Pembiasaan 3S di SMAS Gayabaru sudah melekat pada warga SMAS Gayabaru . Oleh karena itu, dalam penerpaan budaya 3S sangat penting untuk diperhatikan baik oleh guru maupun pihak sekolah agar hasil yang diharapkan dapat berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, bahwa: “Dampak yang dirasakan attitude mereka lebih bagus karena biasanya jalan tegap menjadi jalan sambil nunduk, memberi salam, dan senyum kepada

²² Hilda Darmaini Siregar, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 79–90.

bapak ibu guru. Pembiasaan 3S ini warga sekolah memiliki nilai kesopanan dan attitude yang baik dan luar biasa agar tercapai sekolah hebat bermartabat.”

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh dari pembiasaan 3S di sekolah diantaranya siswa-siswi lebih disiplin karena datang tepat waktu, warga sekolah terbiasa bertegur sapa dan salam, lebih mengenal antara guru dengan murid serta terjalinnya interaksi yang baik diantara keduanya sehingga dapat membuktikan bahwa warga sekolah memiliki nilai kesopanan dan attitude yang luar biasa.²³

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu di buktikan melalui pengujian secara empiris. Hipotesis juga menjelaskan hubungan yang ingin dicari atau di kaji dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat di pahami sebagai penjelasan sementara mengenai hubungan antara berbagai fenomena yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian.²⁴

Metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku sopan santun siswa. Pembiasaan tersebut dapat menanamkan sikap saling menghargai, menghormati, serta menumbuhkan perilaku yang baik dalam berinteraksi antara siswa dengan guru maupun sesama siswa. Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dapat menjadi salah satu upaya

²³ Diah Ayu Nazira, S. Maryam Yusuf, and M Januar Ibnu Adham, “Internalisasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa Dan Salam) Dalam Meningkatkan Nilai Kesopanan Di MTsN 2 Ponorogo,” *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4 (2023).

²⁴ Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Demangan, bakipandeyan, kec.: CV Pradina pustaka grub, 2022).

dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan agama islam.

Jadi, hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) terhadap perilaku sopan santun siswa dalam pendidikan agama islam kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis peneliitian

Rancangan penelitian pada dasarnya membahas tentang bentuk, jenis dan ciri-ciri penelitian secara keseluruhan. Selain itu kita juga harus menjelaskan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, termasuk bagaimana hubungan antar variabel tersebut bekerja. Secara sederhana desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara strategis untuk menata kondisi atau lingkungan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang diinginkan.¹

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis pendekatan kuantitatif ex post facto yang berarti setelah kejadian, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan hubungan penggunaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) terhadap sopan santun siswa kelas X Dalam Pendidikan Agama Islam SMAS Gayabaru. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif.

2. Desain penelitian

Sifat dari penelitian ini yaitu bersifat korelasi atau memiliki keterkaitan. Korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mencari

¹ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Metro Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro) 2023, 42

hubungan dari dua variabel atau lebih dengan melibatkan tindakan pengumpulan data apabila dihubungkan dengan penelitian ini, dapat dijelaskan variabel pertama (variabel bebas) Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) diduga menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah.

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan Jenis *ex post facto* dan sifat penelitian ini adalah korelasi. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah.



Gambar 3. 1 Bagan Desain Gambar

Keterangan :

X : Variabel bebas (Pembiasaan 3S)

Y : Variabel terikat (Sopan santun siswa)

→ : Pengaruh

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.²

Data yang dikumpulkan untuk setiap variabel bergantung pada bagaimana variabel tersebut didefinisikan secara operasional.

Dengan demikian, variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) (Variabel Bebas X)

Variabel bebasnya (X) adalah Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Metode pembiasaan 3S merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan di sekolah untuk membiasakan siswa pada kebiasaan senyum, sapa dan salam dengan orang disekitarnya. Tujuannya untuk menumbuhkan sikap santun, bersahabat, dan juga mempererat hubungan antar siswa satu sama lain atau dengan guru. indikator dari metode ini terlihat dari beberapa hal, seperti kebiasaan tersenyum kepada guru dan teman, membiasakan diri menyapa setiap kali bertemu, dan juga menyapa saat berinteraksi. Biasanya implementasinya diamati melalui aktivitas sehari-hari di sekolah, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, dengan indikator:

- a. Pembiasaan perilaku positif dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan
- b. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin dan terjadwal di

² Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Metro Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro) 2023, 42.

lingkungan sekolah

- c. Pembiasaan dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari disekolah
- d. Guru memberikan teladan atau contoh perilaku yang baik kepada siswa.

2. Sopan Santun Siswa (Variabel Terikat Y)

Variabel terikatnya (Y) adalah sopan santun siswa, yaitu perilaku siswa atau peserta didik yang mencerminkan sikap hormat, ramah, dan beretika baik dalam berinteraksi dengan guru di lingkungan sekolah, maupun teman sebaya. Sopan santun ini dapat dilihat bagaimana siswa ketika berbicara, bertindak, dan bersikap sesuai norma kesopanan di sekolah. indikatornya sendiri mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, afektif yang lebih banyak membahas tentang sikap, dan psikomotorik, dengan indikator afektif:

- a. siswa bertutur kata santun kepada guru atau teman sebaya,
- b. siswa disiplin dan menjaga sikap di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah,
- c. siswa menghormati sesama dan berperilaku sopan dan santun.

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam dunia penelitian kuantitatif, populasi dapat dikatakan sebagai suatu ruang luas dimana kita dapat menggeneralisasikan hasil penelitian. Jadi, mencakup semua benda atau orang yang mempunyai ciri-ciri khusus yang kita teliti, sehingga kita dapat menarik kesimpulan yang bermanfaat,

populasi sebagai sekelompok individu yang mempunyai kesamaan karakteristik, dan itulah yang menjadi landasan utama dalam pengumpulan data penelitian.³ Adapun populasi Penelitian ini melibatkan peserta didik Di SMAS Gayabaru, terdiri dari:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Siswa Smas Gayabaru Seutih Surabaya	
Kelas	Jumlah Siswa
X.1	19
X.2	20
X.3	19
XI.1	27
XI.2	28
XI.3	25
XII.1	21
XII.2	19
Total	178

Sumber: Daftar absensi siswa SMAS Gayabaru seputih surabaya

2. Sampel dan

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian atau contoh dari seluruh populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya yang berjumlah 58 siswa, terdiri atas kelas X.1 sebanyak 19 siswa, kelas X.2 sebanyak 20 siswa, dan kelas X.3 sebanyak 19 siswa..⁴ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAS Gayabaru Seputih

³ Subhaktiayasa Gede Putu, “Menentukan Populasi Dan Sampel;Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–31.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*,(Jakarta : Bumi Aksara,2019), h. 53

surabaya lampung tengah sebanyak 58 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan tersebut adalah karena berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik kelas X menunjukkan tingkat perilaku kurang sopan yang lebih tinggi dibandingkan kelas XI dan XII, sehingga kelas X dipilih sebagai sampel yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket/ Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dapat menjawabnya. Hal ini sangat cocok jika respondennya banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat diberikan langsung kepada orang yang bersangkutan, atau dikirim melalui pos, atau bahkan melalui internet. dan isinya bisa berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, tergantung kebutuhan. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan data tentang pengaruh metode pembiasaan 3S Senyum, sapa, salam terhadap perilaku sopan santun siswa. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria untuk setiap alternatif pilihan jawaban adalah sebagai

⁵ Amruddin dkk., Metodologi Penelitian Kuantitatif (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hal.106.

berikut:

Tabel 3. 2 Teknik Penskoran Angket

Pernyataan Positif (Favourable)		Pernyataan Negatif (Unfavourable)	
jawaban	nilai	jawaban	nilai
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai	4
Sesuai	3	Sesuai	3
Kadang Sesuai	2	Kadang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1	Tidak Sesuai	1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi sebenarnya merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, catatan harian, atau bahkan data resmi dari sekolah. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi jumlah siswa, profil SMAS Gayabaru, ditambah data pendukung lainnya terkait penerapan metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) di sekolah.

Jadi metode dokumentasi ini di gunakan untuk melihat data guru, jumlah siswa, dan profil sekolah dan sarana prasarana yang ada di SMAS Gayabaru lampung tengah.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, artinya lebih teliti, lengkap dan teratur, sehingga lebih mudah dalam pengolahannya. Jenisnya bermacam-macam, seperti

angket, checklist, panduan wawancara, dan panduan observasi,⁶ Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi- Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel penelitian	Sumber data	Metode	instrumen
1	Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) (Variabel Bebas X)	Siswa	Angket	Angket
2	Variabel terikatnya (Y) adalah sopan santun siswa	Sopan santun	Angket	Angket

Tabel 3. 4

variabel	Indikator	nomor	jumlah
Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) (Variabel Bebas X)	Peembiasaan perilaku positif di lakukan secara terus menerus agar mennjadi kebiasaan	2,3,4	3
	Kegiatan pembiassaan dilakukan secara rutin dan terjadwal di lingkungan sekolah	1,5	2
	Pembiasaan dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari disekolah	9,10	2
	Guru memberikan teladan atau contoh perilaku yang baik kepada siswa	6,7,8	3
Jumlah			10

Tabel 3. 5

variabel	Indikator	nomor	jumlah
Sopan Santun (Variabel Terikat Y)	siswa bertutur kata santun kepada guru atau teman sebaya	1,2,4	3
	siswa di siplin dan menjaga sikap di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah	8,9,10	3
	siswa menghormati sesama dan berperilaku sopan dan santun.	7,6,3,5	4

⁶ Leopoldini vasco martins Dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian Strategi Dan Teknik* (Bandung: CV Intelektual Media, 2024).

Jumlah			10

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa valid atau sahnya suatu alat penelitian. Alat yang valid atau valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sedangkan alat yang kurang valid mempunyai tingkat validitas yang rendah.⁷ Validitas berasal dari kata “validitas” yang berarti seberapa akurat dan tepat suatu alat ukur atau tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya.⁸ Validitas adalah hasil dari suatu pengukuran yang menggambarkan aspek yang akan diukur. Tujuan dari validitas yaitu digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument yang akan diukur oleh peneliti . Data yang valid adalah data memiliki kesesuaian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang terjadi pada objek penelitian. Teknik yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment yang dengan program SPSS 25.

b. Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah —uji ketetapan dari hasil pengukuran yang dilakukan. Reliabilitas biasa digunakan untuk mengetahui konsisten atau tepat tidaknya serta ada atau tidak ada perbedaan dari hasil pengukuran yang telah dilakukan. Untuk mengukur reliabilitas

⁷ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁸ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, “Validitas and Reliabilitas,” *Journal on Education* 6 (2024).

data penelitian yaitu dengan cara uji Cronbach Alpha. Adapun rumus Cronbach Alpha yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reabilitas

k = Jumlah item

Si = Jumlah varian skor tiap-tiap item

St = Varian total

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menguji sejauh mana Pengaruh Metode Pembiasaan 3S Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas X Di SMAS Gayabaru Lampung Tengah dengan alat bantu statistik SPSS for windows versi 20. SPSS merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik.⁹

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah asumsi terpenuhi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov dengan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25 digunakan untuk menguji

⁹ Syofian Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Denga Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

normalitas skor tes pada masing-masing kelompok dengan melihat sebaran data.¹⁰ Kriteria pengujian jika $\text{Sig} > 0,05$ pada tabel uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov maka berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 menggunakan Uji Levene Test. Pengujian Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Jika nilai signifikansi atau $\text{Sig} > 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data adalah homogen (sama) dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau $\text{Sig} < 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data adalah tidak homogen (tidak sama).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bentuk hipotesis asosiatif, dikarenakan pada penelitian ini menanyakan hubungan antara variabel x terhadap variabel y. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, artinya menanyakan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel tersebut yaitu pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar

¹⁰ Herry Kurniawan, *Buku Ajar Statistika Dasar* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

dengan perhitungan menggunakan statistik. Langkah pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistic dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji signifikansi suatu korelasi, maka dapat menggunakan rumus statistik uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung, disebut nilai t hitung

x = Rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

3. Uji determinasi

Menurut Sugiyono Uji Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antar nol sampai satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independet dalam menjelaskan variabel-variabel amat terbatas.¹¹

Untuk mengukur variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

¹¹ Slamet Widodo et al., Metodologi Penelitian, 2023

Keterangan:

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Untuk mengukut Koefisien Determinasi Peneliti menggunakan

IBM SPSS Stastistik 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SMAS Gayabaru Seputih Surabaya

SMAS Gayabaru Seputih Surabaya merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Seputih Surabaya, kab. Lampung Tengah, Lampung. SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 dengan nomor sk pendirian 2852/112.B1/U/1991 yang berada pada naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 178 siswa ini di bimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala sekolah SMAS Gayabaru Seputih Surabaya saat ini adalah Dwi Lestari. SMAS Gayabaru yang berlokasi di JL. KH. DEWANTARA NO. 162, Gayabaru Dua, kec. Seputih surabaya, Kab. Lampung tengah, Lampung.

b. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah Smas Gayabaru Seputih Surabaya

VISI : Mewujudkan Warga SMA Gayabaru Seputih Surabaya yang Beriman, Berprestasi, Humanis, dan Berwawasan Global

MISI : Untuk mencapai VISI tersebut, SMAS Gayabaru mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
- 2) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama
- 3) Mengembangkan potensi warga sekolah yang dimiliki

- 4) Mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif.
- 5) Menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
- 6) Menerapkan sapaan dalam bahasa Inggris setiap hari Senin dan Jumat
- 7) Mengembangkan kreatifitas warga sekolah dalam bidang ilmu teknologi

c. Tujuan sekolah

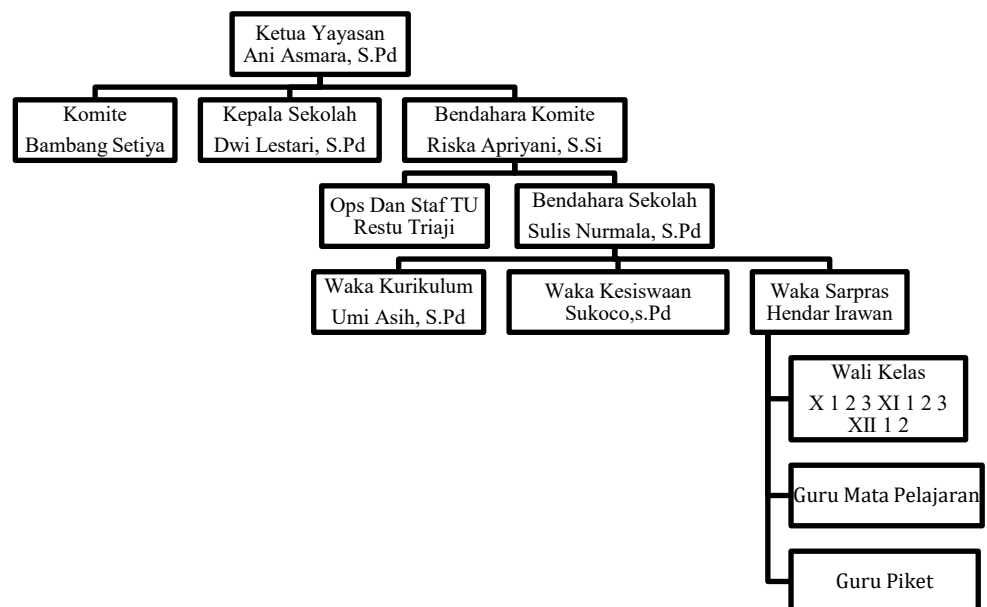
Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam menunaikan kewajiban beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu hidup berdampingan antar umat beragama.
- 3) Mewujudkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 4) Meningkatkan kinerja seluruh komponen sekolah untuk Bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif berdasarkan iptek sesuai dengan tupoksi masing-masing.
- 5) Terbentuknya kebiasaan warga sekolah saling sapa, berjabat tangan serta sopan santun antar warga sekolah
- 6) Menciptakan warga sekolah yang ramah tamah.

- 7) Terciptanya kebiasaan warga sekolah dalam menggunakan percakapan Bahasa Inggris.
- 8) Terwujudnya kreatifitas warga sekolah dalam penggunaan teknologi di era digitalisasi.

d. Struktur Organisasi

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi SMAS Gayabaru Seputih Surabaya



e. Data Guru SMAS Gayabaru

Data pendidik dan tenaga kependidikan di SMAS Gayabaru berjumlah 24. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan akan dirinci dalam tabel berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Dwi Lestari, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Hartanto Pangestu S.Pd	Pendidikan Agama Islam
3	Ernawati S.Pd	Pendidikan Agama Islam
4	Aditia Dwi Putra S.Pd	Pkn
5	Restu Triaji	Sosiologi
6	Siska Tri Septiani S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Wulandari S.Pd	Pendidikan Agama Islam
8	Ariani Fajaroh	Bahasa Inggris
9	Lessa Audna Rachma S.Pd	Bahasa Inggris
10	Lailatul Khasanah S.Pd	Bahasa Inggris
11	Sulis Nurmala S.Pd	Matematika
12	Sukoco S.Pd	Sejarah
13	Umi Asih S.Pd	Ekonomi
14	Nur Kumala Sari S.Pd	Geografi
15	Rindi Ratna Sari S.Pd	Seni Budaya
16	Hendar Irawan	PJOK
17	Arimina Sakbaniati	Informatika, PKWU
18	Yuliana Urip S.Pd	Kimia
19	Riska Apriani S.Si	Fisika, B. Lampung
20	Ely Fitri Astuti S.Pd	Biologi, Kimia Pilihan
21	Yunus PS	PAK
22	Poniati	Sejarah, B. Lampung
23	Dias Ulsa	Geografi
24	Cahya Putri Pratiwi S.Pd	Kimia, Geografi

Tabel 4. 2 Data pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAS Gayabaru

f. Sarana dan Prasarana SMAS Gayabaru

Tanah dan Halaman sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya $\pm 2500 \text{ m}^2$.

Kadaan Tanah SMAS GAYABARU Kabupaten Lampung Tengah

Status : Milik Sendiri

Luas Tanah : 2500m²

Luas Bangunan : 1.190 m²

Pagar Keliling : 20 m

g. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4. 3
Sarana Dan Prasarana Di SMAS Gayabaru Lampung Tengah

NO Jenis RUANG		Milik						Rata-Rata Penggunaan
		baik		Rusak ringan		Rusak berat		Setiap minggu
		Jumlah	luas	Jumlah	luas	Jumlah	Luas	(Rata -rata jam 45 menit)
1	RuangTeori / kelas	8						37
2	RuangPerpustakaan			1				
3	Ruang UKS			1				
4	Kantin			2				
5	Ruang TU	1						
6	Ruang Guru	1						
7	RuangKepalaSekolah	1						
8	RuangPraktikKomputer	1						
9	BangsaiSepeda/montor	1						

2. Deskripsi data hasil penelitian

Pada bagian ini merupakan langkah dalam membahas hasil penelitian dan analisis data dari skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode Pembiasaan 3S Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan

Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah”. Dalam proses pengumpulan data, peneliti telah menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan sebanyak 58 responden. Pada angket yang telah disebarkan terdapat 20 butir soal yang terdiri dari 10 butir soal untuk Metode Pembiasaan 3S (X) dan 10 butir soal untuk Sopan Santun Siswa (Y).

a. Data Penggunaan Metode Pembiasaan 3S

Adapun data dari hasil data penyebaran angket Metode Pembiasaan 3S yang berjumlah 10 item pernyataan yang sudah disebarkan kepada 58 responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Daftar Skor Jawaban Angket Metode Pembiasaan 3S

No	Nama	Hasil butir soal										Jumlah
	Butir soal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	AAA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
2	AB	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	34
3	AIB	2	2	2	1	3	2	4	4	3	4	27
4	BN	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	34
5	DIK	2	2	3	3	3	4	4	4	1	3	29
6	DRW	2	1	3	4	2	3	2	4	2	3	26
7	FP	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	36
8	NAP	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	32
9	NF	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	26
10	NJ	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	28
11	NZA	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	35
12	SW	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	31
13	SP	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	32
14	SM	4	3	2	3	4	4	2	1	4	4	31
15	TA	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	32

No	Nama	Hasil butir soal										Jumlah
	Butir soal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
16	TW	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	34
17	TFK	3	3	3	1	2	2	4	4	3	4	29
18	VNA	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	35
19	WND	4	2	2	2	4	3	4	3	4	4	32
20	YAF	3	4	3	1	4	3	3	3	3	2	29
21	AA	2	3	2	4	3	2	2	1	3	4	26
22	AW	3	2	2	1	2	2	4	1	4	4	25
23	AHZ	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	32
24	BSA	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	21
25	CAP	3	3	3	1	2	2	2	2	4	4	26
26	FA	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	28
27	GWY	3	2	1	1	3	3	3	2	3	4	25
28	HFJ	1	3	1	3	3	2	2	3	1	4	23
29	LO	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34
30	MR	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	19
31	ATNC	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	17
32	ASA	2	4	2	1	2	3	1	2	2	1	20
33	AANU	4	4	3	1	4	3	2	4	4	3	32
34	AN	1	2	2	2	3	4	3	2	1	4	24
35	ADA	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	26
36	BP	2	3	1	4	3	2	2	1	2	3	23
37	CRP	3	3	3	4	2	3	1	1	2	3	25
38	CD	1	4	2	3	1	4	3	4	4	3	29
39	DZO	4	3	1	1	2	3	4	1	3	2	24
40	FK	1	3	1	2	2	4	2	3	1	4	23
41	FAF	2	4	1	3	2	2	1	2	1	3	21
42	FP	3	4	3	1	4	4	4	4	4	1	32
43	JPM	4	3	3	1	2	4	2	3	3	4	29
44	MF	4	1	3	1	3	2	4	1	3	2	24
45	PAS	4	1	2	1	2	3	4	1	2	1	21
46	RN	4	2	3	2	1	2	2	2	2	4	24

No	Nama	Hasil butir soal										Jumlah
	Butir soal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
47	SJP	3	2	4	1	2	1	3	1	4	3	24
48	VRP	3	2	2	1	3	4	3	2	4	2	26
49	WNS	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	33
50	WS	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	31
51	ZM	1	4	2	3	3	2	4	2	2	4	27
52	RS	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
53	RS	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
54	RAP	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	31
55	RR	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
56	RAY	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	32
57	SRH	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
58	ZPA	2	2	3	1	2	2	3	2	4	3	24
Total		168	167	142	132	165	165	174	153	181	192	1639

Berdasarkan hasil angket tentang Metode Pembiasaan 3s yang diperoleh dari 58 responden yang menjadi sampel, kemudian akan dicari interval kelasnya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Selanjutnya, angket diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dari rumusan yang diperoleh interval kelasnya yaitu :

$$39 - 17 + 1$$

$$= \frac{23}{3}$$

$$= 8$$

Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka data interval kelas diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

Tabel 4. 5
Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang metode pembiasaan 3S

No	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	33-40	12	Tinggi	20,69%
2	25-32	30	Sedang	51,72%
3	17-24	16	Rendah	27,59%
Jumlah		58		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 siswa (20,69%) yang diperoleh kriteria tinggi, 30 siswa (51,72%) yang memperoleh kriteria sedang, dan 16 siswa (27,59%) memperoleh kriteria rendah. Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan 3s tergolong sedang.

b. Data Penggunaan sopan santun siswa

Adapun data dari hasil data penyebaran angket Sopan Santun Siswa yang berjumlah 10 item pernyataan yang sudah disebarkan kepada 58 responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Daftar Skor Jawaban Angket Sopan Santun

No	Nama	Hasil butir soal										Jumlah
	Butir soal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	AAA	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	36
2	AB	4	2	3	4	4	1	4	4	4	1	31
3	AIB	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	35
4	BN	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	34
5	DIK	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	30

No	Nama	Hasil butir soal										Jumlah
	Butir soal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
6	DRW	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	27
7	FP	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	37
8	NAP	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	33
9	NF	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	31
10	NJ	2	2	2	3	4	2	2	1	3	2	23
11	NZA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
12	SW	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
13	SP	4	1	3	2	4	2	2	4	2	4	28
14	SM	3	2	3	3	3	4	2	4	2	1	27
15	TA	4	4	1	2	4	4	2	2	3	3	29
16	TW	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33
17	TFK	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	29
18	VNA	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	33
19	WND	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	34
20	YAF	2	2	2	1	3	4	2	3	2	2	23
21	AA	2	4	1	1	3	2	4	3	3	2	25
22	AW	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	31
23	AHZ	4	4	3	2	4	3	1	3	3	3	30
24	BSA	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	21
25	CAP	2	4	1	2	4	3	4	3	2	3	28
26	FA	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
27	GWY	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	32
28	HFJ	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	25
29	LO	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	29
30	MR	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	23
31	ATNC	1	2	2	2	4	2	4	3	3	3	26
32	ASA	3	1	4	3	4	3	3	4	3	2	30
33	AANU	3	1	3	1	4	3	3	2	4	2	26
34	AN	3	4	4	2	4	4	2	2	1	1	27
35	ADA	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	22
36	BP	1	4	4	3	3	2	1	4	3	3	28

No	Nama	Hasil butir soal										Jumlah
	Butir soal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
37	CRP	3	4	3	1	3	3	4	4	2	1	28
38	CD	4	2	4	2	4	1	3	2	4	1	27
39	DZO	1	3	3	4	3	2	1	3	1	2	23
40	FK	2	3	1	2	3	1	2	3	3	4	24
41	FAF	1	2	4	1	1	2	2	4	3	2	22
42	FP	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	29
43	JPM	2	2	1	3	1	1	3	1	3	1	18
44	MF	3	1	1	4	2	3	1	1	2	1	19
45	PAS	2	1	2	1	1	3	4	2	4	4	24
46	RN	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	24
47	SJP	1	1	2	2	3	3	2	1	3	3	21
48	VRP	2	1	2	4	3	2	2	3	1	3	23
49	WNS	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	30
50	WS	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	31
51	ZM	2	3	1	3	3	4	3	2	4	1	26
52	RS	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	35
53	RS	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	19
54	RAP	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	31
55	RR	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	35
56	RAY	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	32
57	SRH	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	32
58	ZPA	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	23
Total		163	168	163	156	193	168	159	154	162	150	1636

Berdasarkan hasil angket tentang Sopan Santun Siswa yang diperoleh dari 58 responden yang menjadi sampel, kemudian akan dicari interval kelasnya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Selanjutnya, angket diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dari rumusan yang diperoleh interval kelasnya yaitu :

$$39-18+1$$

$$= \frac{22}{3}$$

$$=8$$

Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka data interval kelas diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Sopan Santun

No	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	34-41	9	Tinggi	15,52%
2	26-33	31	Sedang	53,45%
3	18-24	18	Rendah	31,03%
Jumlah		58		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 siswa (15,52%) yang diperoleh kriteria tinggi, 31 siswa (53,45%) yang memperoleh kriteria sedang, dan 18 siswa (31,03%) memperoleh kriteria rendah. Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun siswa tergolong sedang.

c. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji validitas angket

Hasil uji validitas angket yang diajukan pada 15 sampel di kelas X. Butir-butir angket pada masing-masing variabel yang terdiri dari 10 butir pertanyaan pada angket penggunaan metode

pembiasaan 3S dan 10 butir pertanyaan pada angket sopan santun siswa, yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Metode Pembiasaan

Butir Soal	N	Person Correlation	R tabel N=15 taraf signifikan 5%	Keterangan
1	15	0,580	0,553	Valid
2	15	0,848	0,553	Valid
3	15	0,610	0,553	Valid
4	15	0,588	0,553	Valid
5	15	0,674	0,553	Valid
6	15	0,614	0,553	Valid
7	15	0,685	0,553	Valid
8	15	0,716	0,553	Valid
9	15	0,610	0,553	Valid
10	15	0,833	0,553	Valid

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Sopan Santun

Butir Soal	N	Person Correlation	R tabel N=15 taraf signifikan 5%	Keterangan
1	15	0,769	0,553	Valid
2	15	0,636	0,553	Valid
3	15	0,670	0,553	Valid
4	15	0,823	0,553	Valid
5	15	0,567	0,553	Valid
6	15	0,595	0,553	Valid
7	15	0,738	0,553	Valid
8	15	0,820	0,553	Valid
9	15	0,555	0,553	Valid
10	15	0,719	0,553	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai person correlation (r hitung) pada butir soal $>$ nilai r tabel dalam taraf signifikan 5%. Jadi apabila r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa soal angket pada variabel X dan Y keseluruhan butir pertanyaan dinyatakan valid dengan interpretasi sangat tinggi. Sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

2) Uji reabilitass angket

Uji reliabilitas angket yang diajukan pada 15 sampel di kelas X yang masing-masing angket terdiri dari 10 butir pertanyaan pada angket metode Pembiasaan 3S dan 10 butir pertanyaan pada angket Sopan santun siswa, yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil uji reabilitas metode pembiasaan 3S

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excludeda	0	0,0
	Total	15	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
.887	10

Sumber: Hasil Pengujian Menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

ITEM – TOTAL STATISTICS

No item	Scale mean if item deleted	Scale variance if item deleted	Corrected item-total correlation	Cronbach's alpha if item deleted
P01	25,4000	52,543	0,512	0,884
P02	25,3333	50,810	0,632	0,876
P03	25,2000	50,600	0,673	0,873
P04	25,4000	53,971	0,422	0,891
P05	24,8000	51,171	0,704	0,871
P06	25,1333	53,124	0,613	0,877
P07	25,8000	50,314	0,589	0,879
P08	25,0000	49,571	0,715	0,869
P09	25,4667	52,981	0,605	0,878
P10	25,0667	48,638	0,804	0,863

Sumber: Hasil Pengujian Menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reabilitas Sopan Santun Siswa

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excludeda	0	0,0
	Total	15	100,0

- b. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
.900	10

Sumber: Hasil Pengujian Menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

ITEM – TOTAL STATISTICS

No item	Scale mean if item deleted	Scale variance if item deleted	Corrected item-total correlation	Cronbach's alpha if item deleted
P01	26,4000	43,543	0,791	0,882
P02	26,8000	43,314	0,597	0,895
P03	26,4000	43,971	0,688	0,888
P04	26,6000	39,257	0,855	0,875
P05	26,6000	47,257	0,541	0,897
P06	26,7333	46,781	0,530	0,897
P07	26,8000	44,029	0,684	0,888
P08	26,6000	43,400	0,641	0,891

P09	26,8667	47,552	0,551	0,896
P10	26,6000	45,257	0,654	0,890

Sumber: Hasil Pengujian Menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

Setelah mengetahui validitas instrument maka yang dilakukan adalah pengujian reliable. Pada pengujian variabel x di atas diketahui bahwa penggunaan metode pembiasaan memiliki nilai Croanbach's Alpha 0,887 > 0,60 dan sopan santun memiliki nilai Croanbach's Alpha 0,900 > 0,60. Dengan demikian menunjukkan bahwa korelasi berada pada kategori sangat tinggi. Artinya dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dinyatakan reliabel.

d. Uji persyaratan analisi data

1) Uji normalitas data

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa data distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati dan mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji kolmogrov smirnov. Untuk mengetahui apakah data kedua variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan uji kolmogrov smirnov melalui aplikasi SPSS 25 dengan kriteria uji. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a) Jika nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai Sig < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi

normal.¹

Tabel 4. 12 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,57518387
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,098
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengujian Menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas data

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa varian dari

¹ Ignatius Eko Agus Wibowo, *Teknik Dasar Untuk Analisis Data Menggunakan SPSS* (yogyakarta, 2024).

dua atau lebih kelompok data adalah sama

b) jika signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Sopan Santun Siswa	Based on Mean	0,474	1	114	0,492
	Based on Median	0,488	1	114	0,486
	Based on Median and with adjusted df	0,488	1	113,887	0,486
	Based on trimmed mean	0,474	1	114	0,493

Sumber: Hasil Pengujian Menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

Dari output diatas dapat dilihat bahwa signifkansi $> 0,05$ ($0,492 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data yaitu metode pembiassaan 3S dan sopan santun siswa adalah sama atau data homogen.

3) Pengujian Hipotesis

e. Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Serta dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan melihat nilai signifikan:

- Jika nilai sig $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Menentukan t tabel, t tabel dapat dicari dengan melihat pada distribusi t tabel pada $DF=N$ (jumlah responden) – K (jumlah variabel) = $58-2=56$, signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dihitung t tabel sebesar 1,6741.

Tabel 4. 14 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,485	2,620		3,621	0,001
METODE PEMBIASAAN	0,663	0,091	0,697	7,266	0,000

a. Dependent Variable: Sopan Santun

Sumber: Hasil Pengujian Menggunakan IBM SPSS Statistik 25

Pada hasil tabel diatas didapat nilai t hitung sebesar 7,266 lebih besar dari 1,674 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi “ada pengaruh metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) terhadap perilaku sopan santun siswa dalam pendidikan agama islam kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah” dapat di terima. Dan sebaliknya, H_o yang berbunyi “Tidak ada pengaruh metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) terhadap perilaku sopan santun siswa dalam pendidikan agama islam kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah” di tolak.

f. Hasil uji koefisien deterrminasi

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sebarapa besar presentase kontribusi pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Tabel 4. 15 Tabel hasil uji koefisien deterrminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	0,485	0,476	3,607

a. Predictors: (Constant), Metode Pembiasaan

Analisis R²(R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai (R Square) sebesar 0,485 berada pada kualifikasi tinggi. Jadi kontribusi pengaruh dari Metode Pembiasaan terhadap sopan santun siswa sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun tingkat koefisien korelasi kedua variabel yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi menurut sugiyono

Tabel 4. 16 Tabel Tingkat Kefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa metode pembiasaan 3S terhadap sopan santun siswa. memiliki interpretasi koefisien korelasi sedang yakni 48,5% dengan kategori sedang.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil angket tentang metode pembiasaan 3s, , dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 siswa (20,69%) yang diperoleh kriteria tinggi, 30 siswa (51,72%) yang memperoleh kriteria sedang, dan 16 siswa (27,59%) memperoleh kriteria rendah. Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan 3s tergolong sedang.

Berdasarkan hasil angket sopan santun, dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 siswa (15,52%) yang diperoleh kriteria tinggi, 31 siswa (53,45%) yang memperoleh kriteria sedang, dan 18 siswa (31,03%) memperoleh kriteria rendah. Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun siswa tergolong sedang.

Selanjutnya peneliti menghitung uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada variabel metode pembiasaan 3s dan sopan santun berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output uji homogenitas yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $(0,492 > 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data yaitu metode pembiasaan 3S dan sopan santun siswa adalah sama atau data homogen.

Kemudian, Analisis pengujian pengaruh metode pembiasaan 3s berpengaruh signifikansi terhadap perilaku sopan santun siswa dalam pendidikan agama islam kelas X SMAS Gayabaru seputih surabaya lampung tengah yang dilakukan dengan SPSS 25 didapatkan bahwa hasil pengujian

dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 7,266 sedangkan nilai t tabel 1,6741 pada taraf signifikansi 5%. Artinya t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang peneliti ajukan yaitu “Terdapat Pengaruh Metode Pembiasaan 3S Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah. Sedangkan tingkat pengaruh metode pembiasaan 3S berpengaruh signifikansi terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah dapat dilihat dari hasil penghitungan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, metode pembiasaan 3S mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 48,5% berada pada kualifikasi sedang terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan 3S memiliki peran dalam membentuk perilaku sopan santun siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pembiasaan yang menekankan pengulangan perilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Melalui penerapan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), siswa dibiasakan untuk berinteraksi dengan ramah, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru maupun teman sebaya.

Pembiasaan senyum mengajarkan siswa untuk menunjukkan ekspresi yang ramah dan menyenangkan saat berinteraksi dengan orang lain. Sikap tersebut dapat menciptakan hubungan sosial yang lebih baik serta menumbuhkan rasa saling menghargai. Sementara itu, pembiasaan sapa

melatih siswa untuk memulai komunikasi dengan baik dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Adapun pembiasaan salam mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain serta menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan 3S merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk peserta didik agar terbiasa berperilaku ramah, santun, dan menghargai orang lain. Oleh karena itu, semakin sering siswa menerapkan metode pembiasaan 3S di lingkungan sekolah, maka semakin besar pula peluang terbentuknya perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadikan perilaku tersebut tidak lagi dilakukan karena aturan semata, tetapi telah menjadi kebiasaan dan karakter yang tertanam dalam diri siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi metode pembiasaan 3S terhadap perilaku sopan santun siswa sebesar 48,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari perubahan perilaku sopan santun siswa dipengaruhi oleh penerapan budaya 3S di sekolah. Dengan kata lain, budaya 3S terbukti memberikan dampak yang cukup berarti dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih santun. Meskipun demikian, masih terdapat 51,5% faktor lain yang memengaruhi perilaku sopan santun siswa, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, keteladanan guru, budaya sekolah, serta pengaruh lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan Terdapat Pengaruh Metode Pembiasaan 3S Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan bahwa hasil pengujian data dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 7,266 sedangkan nilai t tabel 1,674 pada taraf signifikansi 5%. Artinya t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak maka H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi 0,485 berada pada kualifikasi tinggi yang menunjukkan presentase pengaruh variabel bebas 48,5%. Jadi kontribusi pengaruh dari Metode Pembiasaan 3S Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “Ada Pengaruh Metode Pembiasaan 3S Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gayabaru Seputih Surabaya Lampung Tengah” diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama islam, di harapkan dapat terus membiasakan penerapan metode pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) dalam kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Guru juga di harapkan dapat memberikan teladan yang baik agar siswa mampu

menerapkan perilaku sopan santun dalam kegiatan sehari-hari.

2. Kepada siswa diharapkan agar lebih meningkatkan perilaku sopan santun melalui pembiasaan 3S baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sehingga tercipta hubungan yang baik dengan guru, teman, dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. *Anatomi Senyum*. Airlangga University Pres, 2018.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Annisa. "Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sapan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, No. 2 (2019): 187–204.
- Azzahra, Annisa Fitri, Luqmanul Hakim, And Novizal Wendry. "Studi Living Hadis: Pembentukan Karakter Muslim Anak Usia Dini Di Yayasan Ummah." *El Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis* 2 (2024).
- Edberd, Erica, Ivana, Risha Ananda Putri, And Sri Hartini. "Efektifitas Pelayanan 3S (Senyum, Salam, Sapa) Terhadap Kepuasan Konsumen Di Mizzu Coffe Bar." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 3, No. 1 (2022).
- Hardianti, Meilinda. "Analisis Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SDN Pekayon 03." *Jurnal Mu'allim* 7, No. 1 (2025).
- Harmuli, Sri. "Implementasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 6 (2025).
- Ida Arina. "Penerapan Budaya (Senyum, Salam Dan Sapa) Terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Wadas Iii Karawang." *Buana Ilmu* 9 (N.D.).
- Kemajuan, Abstrak, Guru Pai, Dosen Tetap, Prodi Ilmu, Pendidikan Agama, Islam Fakultas, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, And Universitas Pendidikan. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2019).
- Misbahuddin, Fakhri. "Implementasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SD Muhammadiyah Ambar Ketawang 2." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, No. 1 (2025).
- Nazira, Diah Ayu, S. Maryam Yusuf, And M Januar Ibnu Adham. "Internalisasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa Dan Salam) Dalam Meningkatkan Nilai Kesopanan Di Mtsn 2 Ponorogo." *ASANKA : Journal Of Social Science And Education* 4, No. 2 (2023).
- Nurliani Firdaus, And Ramli. "Senyum : Psikologi Positif Dan Psikologi Islam." *Indonesian Journal Of Islamic Counseling* 5, No. 1 (2023).
- Nurul. *Ilmu Pendidikan Islam(Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia) Tahta Media Group*. Tahta Pendidikan, 2023.

- Nurhasanah, And Yuli Diah Saptorini. "Survei Penerapan Budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa) Dan 5 K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Kesehatan Dan Kenyamanan) Di Sekolah Dasar Daerah Kabupaten Dan Kota Bekasi." *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7, No. 02 (2024)
- Putri, Inevsha Cornellya, And Yesika Novita Rahmi. "Implentasi Metode Pebiasaan 3S (Senyum Sapa Salam) Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V SDN 002 Kuapan." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multi Disipliner* 02 (2025).
- Putu, Subhaktiayasa Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel;Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024)
- Rahmawati, Nita Eka. "Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)." *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 1 (2018).
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, And Muhammad Win Afgani. "Validitas And Reliabilitas." *Journal On Education* 6 (2024).
- Ridzky, Bintang, Dwi Putra, Saila Rahma, Annisa Nasution, Tengku Darmansah, Alamat Jl, William Iskandar, Et Al. "Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM Di Sekolah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , Indonesia." *Bisnis Managemen* 3 (2025).
- Sumiarti, Sumiarti, Usman Usman, Muhammad Hadi, Novizal Wendry, And Meki Johendra. "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis." *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, No. 2 (2021)
- Siregar Darmaini Hilda, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019)
- Wasriyani, Norina. "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di 55Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin." *Jurnal Tunas Bangsa* 10, No. 2 (2023)
- Slamet Widodo et al., Metodologi Penelitian, 2023
- Syofian Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Denga Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6 (2024).
- Mardalis, Metode Penelitian,(Jakarta : Bumi Aksara,2019), h. 53

LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Penelitian Skripsi

Kisi-kisi lembar angket :

Tabel 3.5

variabel	Indikator	nomor	jumlah
Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) (Variabel Bebas X)	Peembiasaan perilaku positif di lakukan secara terus menerus agar mennjadi kebiasaan	2,3,4	3
	Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin dan terjadwal di lingkungan sekolah	1,5	2
	Pembiasaan dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari disekolah	9,10	2
	Guru memberikan teladan atau contoh perilaku yang baik kepada siswa	6,7,8	3
Jumlah			10

variabel	Indikator	nomor	jumlah
Sopan Santun (Variabel Terikat Y)	siswa bertutur kata santun kepada guru atau teman sebaya	1,2,4	3
	siswa di siplin dan menjaga sikap di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah	8,9,10	3
	siswa menghormati sesama dan berperilaku sopan dan santun.	7,6,3,5	4
Jumlah			10

P10	Pearson Correlation	,482	,650**	,616*	,375	,671**	,524*	,640*	,650**	,383	1	,535*	,470	,435	,603*	,522*
	Sig. (2-tailed)	,069	,009	,015	,168	,006	,045	,010	,009	,158		,040	,077	,105	,017	,046
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P11	Pearson Correlation	,258	,770***	,229	,452	,382	,253	,664**	,509	,400	,535*	1	,666**	,479	,727**	,718**
	Sig. (2-tailed)	,353	<,001	,411	,091	,160	,364	,007	,053	,139	,040		,007	,071	,002	,003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P12	Pearson Correlation	,252	,621*	,189	,453	,275	,296	,499	,366	,228	,470	,666**	1	,560*	,566*	,210
	Sig. (2-tailed)	,365	,014	,499	,090	,321	,285	,058	,179	,413	,077	,007		,030	,028	,452
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P13	Pearson Correlation	,420	,594*	,401	,300	,218	,454	,341	,170	,443	,435	,479	,560*	1	,787***	,333
	Sig. (2-tailed)	,120	,020	,139	,278	,435	,089	,213	,546	,098	,105	,071	,030		<,001	,225
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P14	Pearson Correlation	,485	,784***	,456	,436	,441	,356	,445	,294	,520*	,603*	,727**	,566*	,787***	1	,607*
	Sig. (2-tailed)	,067	<,001	,088	,104	,100	,193	,096	,288	,047	,017	,002	,028	<,001		,016
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P15	Pearson Correlation	,144	,581*	,225	,144	,164	,176	,462	,436	,429	,522*	,718**	,210	,333	,607*	1
	Sig. (2-tailed)	,609	,023	,420	,609	,560	,531	,083	,104	,111	,046	,003	,452	,225	,016	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P16	Pearson Correlation	,553*	,568*	,259	,288	,342	,233	,154	,479	,332	,482	,365	,039	,492	,498	,554*

Lampiran 3 hasil angket penelitian

R	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	75
2	1	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	55
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
4	4	2	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	66
5	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	37
6	3	1	3	2	4	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	41
7	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	37
8	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
9	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
10	1	3	2	1	1	3	1	1	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	46
11	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	62
12	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	66
13	4	4	1	4	4	1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	63
14	4	2	4	1	3	3	1	2	4	2	2	1	4	3	3	4	1	1	3	3	51
15	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	41
16	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	75
17	1	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	55
18	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
19	4	2	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	66
20	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	37
21	3	1	3	2	4	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	41
22	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	37
23	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75

24	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
25	1	3	2	1	1	3	1	1	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	46
26	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	62
27	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	66
28	4	4	1	4	4	1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	63
29	4	2	4	1	3	3	1	2	4	2	2	1	4	3	3	4	1	1	3	3	51
30	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	41
31	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	75
32	1	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	55
33	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
34	4	2	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	66
35	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	37
36	3	1	3	2	4	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	41
37	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	37
38	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
39	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
40	1	3	2	1	1	3	1	1	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	46
41	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	62
42	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	66
43	4	4	1	4	4	1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	63
44	4	2	4	1	3	3	1	2	4	2	2	1	4	3	3	4	1	1	3	3	51
45	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	41
46	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	75
47	1	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	55
48	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
49	4	2	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	66

50	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	37
51	3	1	3	2	4	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	41
52	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	37
53	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
54	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	75
55	1	3	2	1	1	3	1	1	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	46
56	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	62
57	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	66
58	4	4	1	4	4	1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	63
	0,5	0,8	0,6	0,5	0,6	0,6	0,6	0,7	0,6	0,8	0,7	0,6	0,6	0,8	0,5	0,6	0,7	0,8	0,5		
	948	438	201	849	651	249	778	229	324	296	764	490	868	204	573	074	592	275	513	0,7135	

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15
P01	Pearson	1	,29	,61	,27	,78	,23	,01	,33	,37	,48	,25	,25	,42	,48	,14
	Correlation		,296	,612*	,276	,785***	,232	,016	,331	,370	,482	,258	,252	,420	,485	,144
	Sig. (2-tailed)		,284	,015	,320	<,001	,406	,955	,228	,175	,069	,353	,365	,120	,067	,609
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P02	Pearson	,296	1	,24	,45	,36	,43	,67	,48	,39	,65	,77	,62	,59	,78	,58
	Correlation			,244	,453	,361	,430	,675**	,489	,399	,650**	,770***	,621*	,594*	,784***	,581*
	Sig. (2-tailed)	,284		,381	,090	,186	,109	,006	,064	,141	,009	<,001	,014	,020	<,001	,023
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P03	Pearson	,612*	,244	1	,01	,58	,71	,32	,49	,78	,61	,22	,18	,40	,45	,22
	Correlation				,018	,586*	,718**	,324	,498	,786***	,616*	,229	,189	,401	,456	,225
	Sig. (2-tailed)	,015	,381		,949	,022	,003	,239	,059	<,001	,015	,411	,499	,139	,088	,420
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P04	Pearson	,276	,453	,018	1	,54	,10	,39	,48	,06	,37	,45	,45	,30	,43	,14
	Correlation					,549*	,105	,396	,488	,062	,375	,452	,453	,300	,436	,144
	Sig. (2-tailed)	,320	,090	,949		,034	,709	,144	,065	,827	,168	,091	,090	,278	,104	,609
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P05	Pearson	,785***	,361	,586*	,549*	1	,23	,42	,46	,32	,67	,38	,27	,21	,44	,16
	Correlation						,235	,429	,460	,323	,671**	,382	,275	,218	,441	,164
	Sig. (2-tailed)	<,001	,186	,022	,034		,399	,111	,085	,241	,006	,160	,321	,435	,100	,560
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P06	Pearson	,232	,430	,718**	,105	,235	1	,42	,64	,64	,52	,25	,29	,45	,35	,17
	Correlation							,422	,643**	,648**	,524*	,253	,296	,454	,356	,176
	Sig. (2-tailed)	,406	,109	,003	,709	,399		,117	,010	,009	,045	,364	,285	,089	,193	,531
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

P07	Pearson Correlation	,016	,675**	,324	,396	,429	,422	1	,467	,430	,640*	,664**	,499	,341	,445	,462
	Sig. (2-tailed)	,955	,006	,239	,144	,111	,117		,079	,109	,010	,007	,058	,213	,096	,083
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P08	Pearson Correlation	,331	,489	,498	,488	,460	,643**	,467	1	,523*	,650**	,509	,366	,170	,294	,436
	Sig. (2-tailed)	,228	,064	,059	,065	,085	,010	,079		,045	,009	,053	,179	,546	,288	,104
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P09	Pearson Correlation	,370	,399	,786***	,062	,323	,648**	,430	,523*	1	,383	,400	,228	,443	,520*	,429
	Sig. (2-tailed)	,175	,141	<,001	,827	,241	,009	,109	,045		,158	,139	,413	,098	,047	,111
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P10	Pearson Correlation	,482	,650**	,616*	,375	,671**	,524*	,640*	,650**	,383	1	,535*	,470	,435	,603*	,522*
	Sig. (2-tailed)	,069	,009	,015	,168	,006	,045	,010	,009	,158		,040	,077	,105	,017	,046
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P11	Pearson Correlation	,258	,770***	,229	,452	,382	,253	,664**	,509	,400	,535*	1	,666**	,479	,727**	,718**
	Sig. (2-tailed)	,353	<,001	,411	,091	,160	,364	,007	,053	,139	,040		,007	,071	,002	,003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P12	Pearson Correlation	,252	,621*	,189	,453	,275	,296	,499	,366	,228	,470	,666**	1	,560*	,566*	,210
	Sig. (2-tailed)	,365	,014	,499	,090	,321	,285	,058	,179	,413	,077	,007		,030	,028	,452
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P13	Pearson Correlation	,420	,594*	,401	,300	,218	,454	,341	,170	,443	,435	,479	,560*	1	,787***	,333

P2	Pearson	,26	,79	,13	,65	,44	,32	,66	,46	,39	,40	,57	,32	,45	,55	,36
0	Correlati on	3	6***	7	7**	8	1	3**	4	1	8	4*	0	6	4*	5
	Sig. (2- tailed)	,34	<,0	,62	,00	,09	,24	,00	,08	,14	,13	,02	,24	,08	,03	,18
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
T	Pearson	,58	,84	,61	,58	,67	,61	,68	,71	,61	,83	,76	,63	,67	,82	,56
O	Correlati on	0*	8***	0*	8*	4**	4*	5**	6**	0*	3***	9***	6*	0**	3***	7*
AL	Sig. (2- tailed)	,02	<,0	,01	,02	,00	,01	,00	,00	,01	<,0	<,0	,01	,00	<,0	,02
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Notes

Output Created		25-MAY-2026 20:02:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	58
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS /KS_SIM CIN(99) SAMPLES(10000).
Resources	Processor Time	00:00:00,11
	Elapsed Time	00:00:00,12
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardi zed Residual
N			58
Normal Parameters ^a , ^b	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,57518387
Most Extreme Differences	Absolute		0,098
	Positive		0,098
	Negative		-0,061
Test Statistic			0,098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		0,175
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,165
		Upper Bound	0,185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Oneway

Notes

Output Created		25-MAY-2026 21:14:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	116
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY SOPAN BY VARIABEL /ES=OVERALL /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS /CRITERIA=CIL EVEL(0.95).
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Sopan Santun Siswa	Based on Mean	0,474	1	114	0,492
	Based on Median	0,488	1	114	0,486
	Based on Median and with adjusted df	0,488	1	113,887	0,486
	Based on trimmed mean	0,474	1	114	0,493

a. Confidence Interval: 0%

ANOVA

Sopan Santun Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig. ^a
Between Groups	0,078	1	0,078	0,003	0,957
Within Groups	2980,638	114	26,146		
Total	2980,716	115			

a. Confidence Interval: 95%

Regression

Notes

Output Created		26-MAY-2026 15:13:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	58
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) TOLERANCE(.0001) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Memory Required	2400 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	METODE PEMBIASAAN ^b		Enter

a. Dependent Variable: SOPAN SANTUN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	0,485	0,476	3,607

a. Predictors: (Constant), METODE PEMBIASAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686,947	1	686,947	52,801	<,001 ^b
	Residual	728,571	56	13,010		
	Total	1415,517	57			

a. Dependent Variable: SOPAN SANTUN

b. Predictors: (Constant), METODE PEMBIASAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,485	2,620		3,621	0,001
	METODE PEMBIASAAN	0,663	0,091	0,697	7,266	0,000

a. Dependent Variable: SOPAN SANTUN

Lampiran 4 Surat Balasan Permohonan Pra-Survey



YAYASAN GAYA BARU
 Akte Notaris No. 36 Tanggal 30 September 1981
SMA GAYA BARU
SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH
 Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No 162 Gaya Baru II Kec. Seputih Surabaya Lampung Tengah KP. 34158

SURAT PERNYATAAN

Seputih Surabaya, 12 September 2025

Nomor : 400.3.9.8/016/10801998/VIII/2025
 Perihal : **Balasan Permohonan Pra-Survey**

Kepada Yth,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam INSTITUT AGAMA ISLAM
 NEGERI METRO

Di
 Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat saudara pada bulan Juni 2025 Perihal Permohonan Izin
 Pengambilan Data dalam kegiatan menyusun Penulisan Ilmiah Atas Nama

Nama : ISNA FITRIANA
 NPM : 2101011045
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Asal : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kami menerima dan Mengizinkan pelaksanaan tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan Akademik
3. Waktu pengambilan data di lakukan Kesepakatan Bersama

Demikian Surat Balasan ini Atas Penelitian Serta kerjasama nya Di ucapkan terimakasih

Seputih Surabaya, 12 September 2025
 Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

DWI LESTARI S.Pd

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA



Nomor : 400.3.9.8/010/10801998/IV/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Assalamualaikum, Wr.Wb

Memperhatikan surat izin dengan nomor : B-2002/In.28/J/TL.01/06/2025, Tanggal 12 Juni 2025

Atas nama saudara :

Nama : Isna Fitriana
NPM : 2101011045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (sepuluh)

Maka dengan ini kami memberikan izin Research di SMAS Gaya Baru dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang berjudul "Pengaruh Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAS Gaya Baru Seputih Surabaya)

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum, Wr.Wb



Seputih Surabaya, 14 April 2026
Kepala SMAS Gaya Baru

Dwi Lestari S.Pd

Lampiran 6 Sk Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0998/In.28.1/J/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sri Andri Astuti (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ISNA FITRIANA**
NPM : 2101011045
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENyum, SAPA, SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA S GAYABARU SEPURUH SURABAYA LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Maret 2026
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke : [ps://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101011045](https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101011045). **Token = 2101011045**

Lampiran 7 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1124/In.28/D.1/TL.01/04/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ISNA FITRIANA**
NPM : 2101011045
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 April 2026



Mengetahui,
Pejabat Setempat

DWI LESTARI, S.pd.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



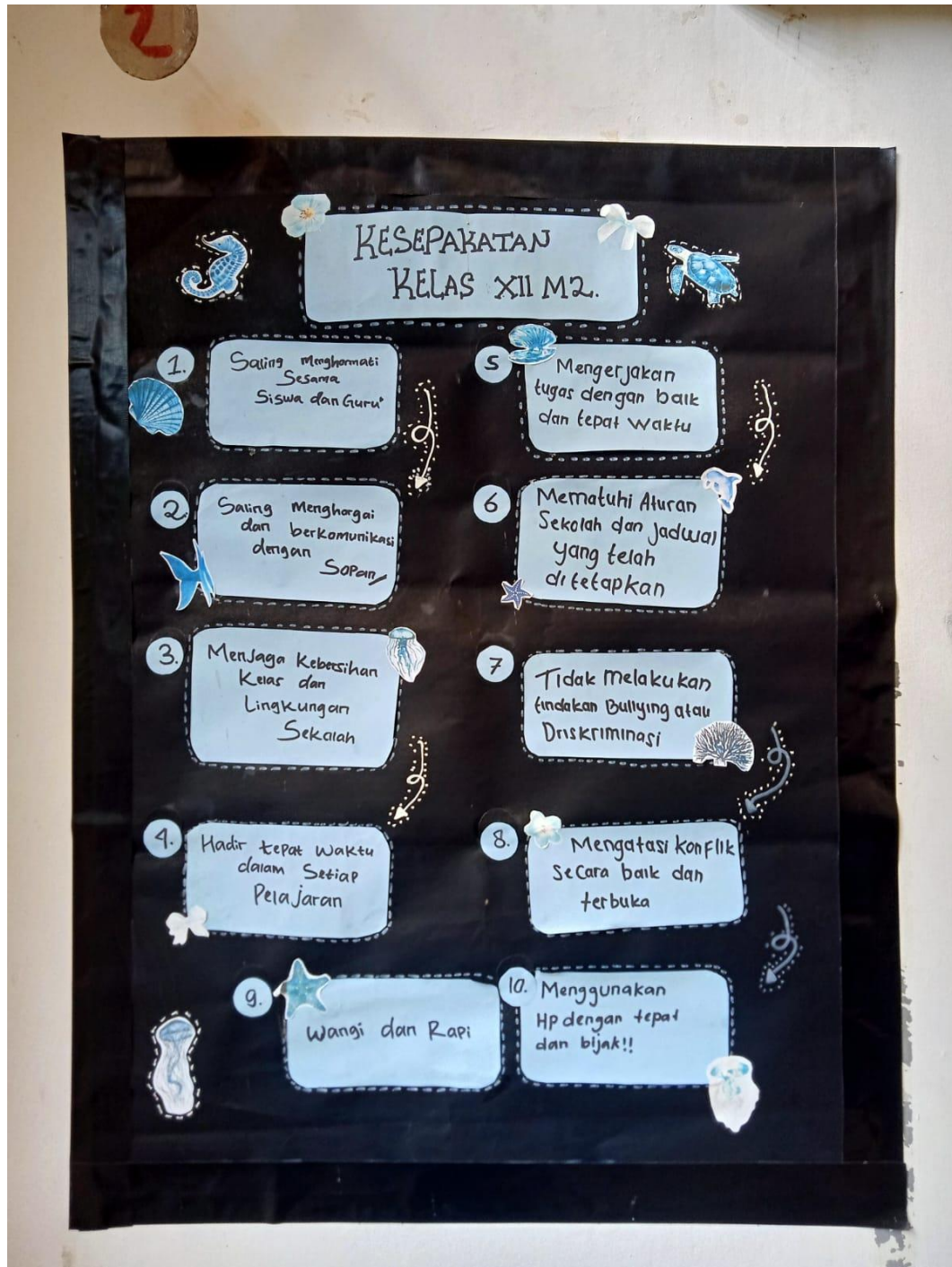
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

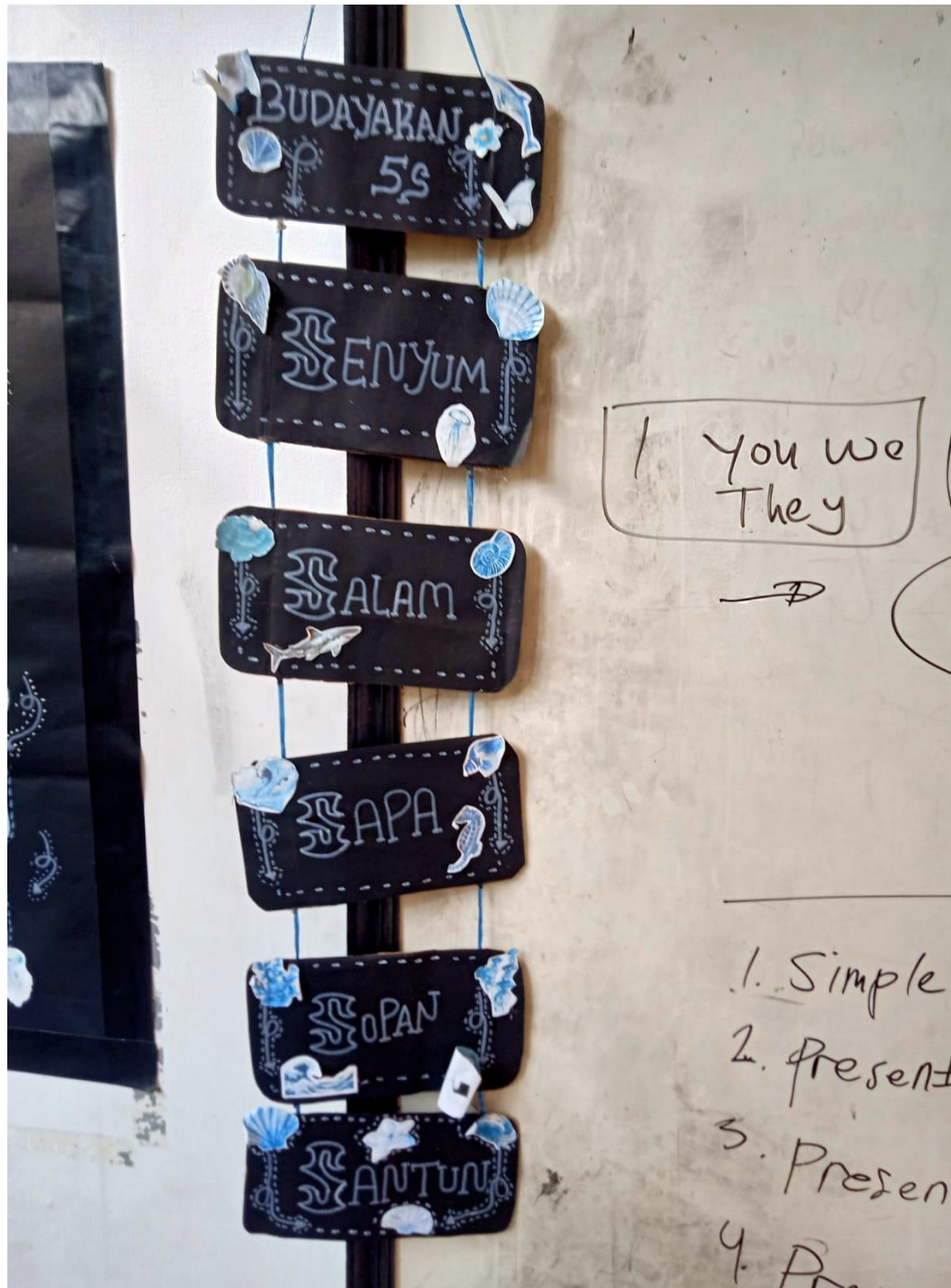
Lampiran 8 Dokumentasi menyebar angket



Foto Saat Kegiatan Pembiasaan 3 S







Lampiran 9 APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM)
TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA
LAMPUNG TENGAH.

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan yang ada!
2. Berikan tanda check list (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan
 SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 J : Jarang
 TP : Tidak Pernah
3. Periksa kembali jawaban anda sebelum di kumpulkan

B. Daftar Pernyataan Penggunaan Metode Pembiasaan (Variabel X)

No	Pernyataan	Respon				
		SL	SR	KK	J	TP
1	Guru membiasakan menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah setiap hari sebagai bagian dari kegiatan 3S					
2	Guru secara terus-menerus mengingatkan siswa untuk menerapkan senyum, sapa dan salam					
3	Siswa di biasakan melakukan senyum, sapa, salam ketika bertemu guru disekolah					
4	Kegiatan senyum, sapa, salam di lakukan secara berulang dalam kegiatan sehari-hari di sekolah					
5	Guru memiliki jadwal					

	piket secara bergilir untuk menyambut kedatangan siswa setiap hari sebagai bagian dari pembiasaan 3S					
6	Guru memberikan contoh secara langsung dalam menerapkan senyum, sapa, dan salam.					
7	Guru menunjukkan sikap senyum, sapa, dan salam ketika berinteraksi dengan siswa.					
8	Guru menjadi teladan bagi siswa dalam membiasakan perilaku senyum, sapa, dan salam.					
9	Siswa menjadi terbiasa melakukan senyum, sapa, dan salam karena kegiatan tersebut dibiasakan secara terus menerus di sekolah					
10	Pembiasaan senyum, sapa, dan salam diterapkan secara konsisten dalam kegiatan di sekolah.					

C. Daftar Pernyataan sopan santun (Variabel Y)

No	Pernyataan	Respon				
		SL	SR	KK	J	TP
1	Saya bertutur kata dengan sopan kepada guru di sekolah.					
2	Saya berbicara dengan sopan kepada teman sebaya.					
3	Saya menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang lain di sekolah.					
4	Saya menghormati guru ketika bertemu di lingkungan sekolah.					
5	Saya menghormati teman dan tidak berkata kasar kepada mereka.					

6	Saya bersikap sopan kepada siapa saja yang ada di lingkungan sekolah.					
7	Saya bersikap disiplin selama mengikuti kegiatan belajar di kelas.					
8	Saya menjaga sikap dan perilaku baik di dalam kelas.					
9	Saya menjaga sikap sopan ketika berada di lingkungan sekolah.					
10	Saya menghargai dan menghormati orang lain dalam pergaulan di sekolah.					

PEDOMAN DOKUMENTASI

- Profil Dan Sejarah Berdirinya SMAS Gayabaru
- Visi dan Misi SMAS Gayabaru
- Struktur Organisasi SMAS Gayabaru
- Data Guru SMAS Gayabaru
- Data Siswa SMAS Gayabaru
- Sarana dan Prasarana SMAS Gayabaru
- Absensi Siswa Kelas X.1-XII.2

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Metro, 13 Januari 2026
Mahasiswa



Isna Fitriana
NPM. 2101011045

RIWAYAT HIDUP



Isna Fitriana lahir di Gayabaru satu, pada tanggal 12 Desember 2002. Tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di desa Gayabaru satu, kecamatan Seputih Surabaya kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari bapak Mustadi dan ibu Esih Purwati dan memiliki kakak perempuan bernama Lailatul Khasanah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Gayabaru satu, dan melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Roudhotul Ulum dan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UIN Jurai Siwo Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.

Pada akhir studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul **“PENGARUH METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAS GAYABARU SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH”**

Demikian riwayat hidup peneliti dibuat secara singkat yang dapat dituangkan didalam penelitian skripsi ini.